

**STRATEGI KOPERASI DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT DI DESA
LAANOIPI KECAMATAN BONEGUNU KABUPATEN BUTON UTARA
(Studi Kasus KSP Kontebu Jaya Mandiri)**

Coki Andriani

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi KSP Kontebu Jaya dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan simpan pinjam, (2) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat KSP Kontebu Jaya mandiri dalam menarik minat masyarakat, (3) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung KSP Kontebu Jaya mandiri dalam menarik minat masyarakat. jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi koperasi yang dilakukan KSP Kontebu Jaya Mandiri yaitu, memberikan elemen peminjaman uang penambahan modal di luar dari anggota (kesempatan dan kemudahan usaha), memberikan penyuluhan, memberikan sosialisasi pada saat rapat akhir tahun (RAT), memberi keuntungan kepada pihak penyimpan, membagi hasil usaha di akhir tahun, (2) Faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat. adapun yang menjadi faktor pendukung pada KSP Kontebu Jaya Mandiri pada penelitian ini yaitu, adanya swadaya dari anggota atau kerja sama yang baik antar anggota dan pengurus koperasi, tidak adanya borok atau jaminan, serta adanya dukungan dari Dinas Koperasi, (3) Faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat. yaitu, peminjam tidak mengembalikan pinjaman atau pengembalian macet, keterbatasan di bidang permodalan, dan kurangnya kemampuan tenaga profesional dalam pengelolaan koperasi.

Kata Kunci: Strategi, KSP, Minat dan SWOT

1. Pendahuluan

Koperasi simpan pinjam memiliki peran yang begitu penting terhadap berkembangnya perekonomian masyarakat di Indonesia. Tujuan utama koperasi didirikan agar menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional untuk melindungi kesejahteraan masyarakat di pedesaan dan

memperluas pendiriannya sampai saat ini. Pramono (2006), menyatakan bahwa koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatan pada prinsip-prinsip koperasi.

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UUD No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu 1) koperasi merupakan badan usaha; 2) koperasi dapat didirikan oleh orang-seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan; 3) koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi; 4) koperasi dikelola berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi simpan pinjam menurut Rudianto (2010:50) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan dana. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan suatu kegiatan usaha yang menampung dana dari anggotanya dan

menyalurkannya atas dasar kebaikan. Koperasi simpan pinjam (KSP) harus mampu untuk mengelola modal dan dana yang ada sehingga dana yang diterima dari masyarakat selanjutnya dapat diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Sejak berjalannya waktu berdirinya Koperasi di Desa Laanoipi, terjadi suatu lonjakan anggota dan simpanan setiap tahunnya, beberapa masyarakat yang tumbuh akan kesadarannya dan kepekaannya dalam

Tahun	Anggota	Simpanan			Jumlah
		Pokok	Wajib	Sukarela	
2019	69	26.750.000	8.610.000	74.684.00	110.044.000
2020	70	27.500.000	10.460.000	88.624.000	126.584.000
2021	85	33.200.000	12.380.000	106.263.500	151.843.500
2022	85	34.000.000	13.540.000	134.792.500	182.332.500

mengembangkan taraf perekonomiannya melalui koperasi. Berikut tabel perkembangan KSP Kontebu Jaya Mandiri Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada KSP Kontebu Jaya Mandiri merupakan salah satu koperasi yang beroperasi di Desa Laanoipi, terletak di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara, yang didirikan sejak tanggal 18 Juli 2019. Di mana pada saat itu jumlah anggota yang terdaftar pada tahun 2019 sebanyak 69 orang. Pada tahun 2020 anggota koperasi bertambah menjadi 70 orang, di tahun 2021

jumlah anggotanya 85 orang lebih meningkat dari tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 jumlah anggota koperasi masih dengan jumlah yang sama di tahun 2021 yaitu sebanyak 85 orang. Setiap tahun ada peningkatan dan juga tidak ada peningkatan jumlah anggotanya. Namun disetiap tahun tidak ada pengurangan anggota.

Berdasarkan pada tabel bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam berkoperasi. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya kepekaan dan minat masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomiannya, dan pula anggota yang meminjam uang tidak mengembalikan pinjaman atau disebut dengan kredit macet. Untuk itu calon peneliti ingin melakukan pengkajian lebih dalam mengenai strategi koperasi dalam menarik minat masyarakat di Desa Laanoipi, Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara (KSP Kontebu Jaya Mandiri). Alasan peneliti mengangkat judul ini adalah dikarenakan judul ini belum pernah di teliti di daerah studi kasus yang dipilih oleh peneliti. dan judul ini masih menimbulkan persoalan salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam berkoperasi dan kurangnya kepekaan masyarakat dalam mengembangkan perekonomiannya sehingga peneliti tertarik dalam mengangkat judul ini.

2. Landasan Teori

1. Strategi

David (2010: 18-19) mendefinisikan strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan biasanya lima tahun ke depan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

2. Koperasi

Koperasi pada hakikatnya merupakan suatu lembaga ekonomi yang diperlukan dan penting. Koperasi merupakan usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi menurut Jerman (1988) adalah perkumpulan yang keanggotaannya tidak tertutup yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi anggotanya, dengan jalan menyelenggarakan usaha bersama. Untuk menyelaraskan dengan perkembangan keadaan ketentuan tentang perkoperasian di Indonesia telah

diperbaharui, yaitu dengan UU perkoperasian No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Ign. Sukamdiyo, 1996).

3. Minat

Secara etimologi, dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai perhatian kesukaan (kecenderungan hati) pada suatu keinginan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan. Minat merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ditimbulkan. Criw and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak ang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Sujipto (2001) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya,

minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologi seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersngkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak tanggal 31 Maret 2023- 28 Mei 2023. Tempat penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP Kontebu Jaya Mandiri) di Desa Laanoipi, Kecamatan Bonegunu, kabupaten Buton Utara.

4. Hasil Penelitian

1. Strategi KSP Kontebu Jaya Mandiri dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Melakukan Simpan Pinjam.

Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap informan atau anggota pengurus KSP Kontebu Jaya Mandiri mengenai bagaimana strategi KSP dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan simpan pinjam, diperoleh hasil

jawaban yang tidak serupa antara jawaban yang satu dan yang lain dari masing-masing ketiga informan tersebut.

Dari data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara kepada beberapa pihak KSP Kontebu Jaya Mandiri tersebut mengenai strategi yang dijalankan dikemukakan oleh Bapak Hasan Sona selaku ketua bahwa:

“Memberikan semua elemen seperti yang punya proyek kalau ingin pinjam uang untuk proyeknya bisa dipinjamkan, Masyarakat yang dapat proyek dari pemerintah yang butuh dana di kasih kredit sama dengan masyarakat atau anggota koperasi. Memberi penambahan modal membuka usaha yang besar diluar dari anggota koperasi dan siapapun bisa melakukan kredit dengan catatan mengembalikan. Karena jika hanya anggota koperasi (petani nilam) yang melakukan simpan pinjam maka akan memperlambat perputaran uang. (Hasan Sona selaku ketua, wawancara pada 31 maret 2023)”

2. Faktor Pendukung dalam Menarik Minat Masyarakat

Dari data yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan metode wawancara kepada beberapa pihak KSP Kontebu Jaya

Mandiri tersebut mengenai apa saja faktor pendukung dan pendukung yang dikemukakan oleh Bapak Firman selaku Sekretaris bahwa:

”Faktor pendukung di ksp kontebu jaya mandiri adanya swadaya penghambat untuk hari ini KSP kena masalah karena anggota yang meminjam tidak mengembalikan pinjaman”. (Firman selaku sekretaris, wawancara pada 3 april 2023).

Dari faktor pendukung adanya swadaya dari anggota dan penghambat yang terdapat pada KSP Kontebu Jaya, terdapat faktor pendukung lain yang dikemukakan oleh Bapak La Ngita selaku Bendahara bahwa:

“Saya adalah masyarakat biasa yang tidak bersekolah tetapi dipercayai dalam menjadi bendahara di KSP ini. Untuk faktor pendukung tidak adanya jaminan, penghambat sekarang ini terdapat pada perputaran ekonomi yang jadi keluhan semua masyarakat sehingga pengembalian macet.” (La Ngita selaku bendahara, wawancara pada 3 april 2023).

3. Faktor Penghambat dalam Menarik Minat Masyarakat

Faktor penghambat dari koperasi adalah pengembalian macet atau peminjam tidak

mengembalikan pinjaman, sehingga membawa dampak buruk lain bagi koperasi seperti yang dikemukakan oleh Bapak Hasan Sona selaku Ketua bahwa:

”Untuk faktor pendukung adanya swadaya. Untuk penghambat tidak adanya modal, pengembalian terlambat, dan mengundurkan diri. adanya hambatan berawal sejak korona/Covid-19 semenjak itu mulai tidak stabil perputaran ekonomi masyarakat dan mengakibatkan pengembalian terlambat”. (Hasan Sona selaku ketua, wawancara pada 31 maret 2023).

Dan untuk apa saja solusi yang dilakukan oleh KSP Kontebu Jaya Mandiri yang menjadi faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat dari ketiga informan, Bapak Hasan Sona selaku Ketua mengungkapkan bahwa:

“Kami akan mengadakan rapat pengurus, jika sudah tidak bisa dipertahankan maka akan dikeluarkan”. (Hasan Sona selaku ketua, wawancara pada 31 maret 2023).

4. Analisis SWOT

Dari data KSP Kontebu Jaya Mandiri yang telah dikumpulkan dengan

menggunakan metode analisis SWOT dengan mengukur kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dalam bentuk analisis SWOT terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil kajian lapangan dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari informan atau responden.

5. Pembahasan

1. Bagaimana Strategi KSP Kontebu Jaya Mandiri dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Melakukan Simpan Pinjam

Menurut Barry Render (2016) Strategi adalah rencana tindakan organisasi untuk mencapai misi dan tujuannya. Perusahaan-perusahaan mencapai misi mereka melalui 3 cara, yaitu: 1) Diferensiasi (*Differentiation*), 2) kepemimpinan (*Leadership*), dan 3) respon yang cepat.

Menurut Kacmar (2013) Strategi adalah sebuah formulasi misi dan tujuan organisasi, termaksud didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dengan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau

tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Dari strategi-strategi yang dijelaskan oleh pihak KSP Kontebu Jaya Mandiri dapat dikatakan mampu untuk menarik minat masyarakat dikalangan pedesaan untuk koperasi simpan pinjam bahkan KSP Kontebu Jaya Mandiri adalah satu koperasi yang masih aktif dibandingkan koperasi lain yang sudah menggulung tikar atau tutup di kalangan Kabupaten Buton Utara. Adapun strategi-strategi yang dilakukan KSP Kontebu Jaya Mandiri syariah untuk menarik minat masyarakat yaitu:

- a. Memberikan elemen peminjaman uang penambahan Modal di luar dari anggota (Kemudahan dan kesempatan berusaha)

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Hasan Sona selaku ketua mengatakan bahwa dengan adanya elemen ini, KSP Kontebu Jaya Mandiri memberikan banyak kemudahan dan kesempatan berusaha dengan memberikan permodalan kepada pelaku usaha. Hal ini juga dapat memulihkan perekonomian masyarakat, menambah partisipasi masyarakat dalam berkoperasi hingga mensejahterakan masyarakat dalam segi permodalan dan pertumbuhan perekonomian.

- b. Memberikan penyuluhan

KSP Kontebu Jaya Mandiri selain memberikan banyak kesempatan dan kemudahan berusaha, terdapat strategi lainnya itu memberikan penyuluhan kepada masyarakat dimana penyuluhan ini berguna untuk memberikan gambaran dan membangun kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan rasa ingin tau atau kemauan untuk berkoperasi.

- c. Memberikan sosialisasi pada saat RAT (Rapat akhir tahun)

Tujuan dari memberikan sosialisasi tersebut, agar anggota atau calon anggota koperasi mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai KSP Kontebu Jaya Mandiri seperti apa itu koperasi, bagaimana ikut dalam koperasi, hak dan kewajiban anggota dan hal-hal lain terkait koperasi.

- d. Memberi keuntungan pada pihak penyimpan

Anggota KSP yang menabung (menyimpan) akan mendapat imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa, dan besarnya jasa bagi penabung ditentukan melalui rapat anggota.

- e. Membagi hasil usaha di akhir tahun

Menurut Sattar (2018:113) pembagian hasil usaha adalah acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa

pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia dasar hukumnya adalah UU No. 25/1992 pasal 5 ayat (1) tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.

2. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat KSP Kontebu Jaya Mandiri dalam Menarik Minat Masyarakat

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari strategi koperasi dalam menarik minat masyarakat terdapat 3 faktor, diantaranya:

- a. Adanya swadaya dari anggota atau kerjasama yang baik antar anggota dan pengurus koperasi.

KSP Kontebu Jaya Mandiri adalah suatu koperasi yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri tanpa adanya upah atas dasar

kerelaan dan keikhlasan untuk mencapai tujuan bersama. Swadaya masyarakat adalah kemampuan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desanya. (Widiyahseno dan Said, 2007)

- b. Tidak adanya borok atau jaminan

Jaminan adalah suatu barang, harta, atau benda yang diberikan kepada oleh debitur kepada kreditur dalam pengajuan suatu pinjaman. Di KSP Kontebu Jaya Mandiri tidak memberlakukan jaminan atau borok sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pengajuan permodalan atau pinjaman. Menurut Hartono Hadisoeperto, berpendapat bahwa jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan.

- c. Adanya dukungan dari Dinas Koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota pengurus KSP Kontebu Jaya Mandiri bahwa yang menjadi faktor pendukung dari koperasi ini adanya dukungan dari dinas koperasi, sehingga KSP Kontebu Jaya Mandiri menjadi salah satu koperasi yang masih bertahan di Buton Utara.

Faktor penghambat adalah semua faktor yang sifatnya menghambat, menggagalkan atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Adapun yang menjadi faktor penghambat strategi koperasi dalam menarik minat masyarakat terdapat 3 faktor, diantaranya:

a. Peminjam tidak mengembalikan pinjaman atau pengembalian macet

Berdasarkan hasil wawancara bersama para anggota pengurus KSP Kontebu Jaya Mandiri atau para Informan, mengenai faktor penghambat KSP Kontebu Jaya Mandiri dalam menarik minat adalah pengembalian macet. Salah satu yang menjadi keluhan banyak peminjam yang tidak mengembalikan pinjaman sehingga menghambat perputaran perekonomian dalam pengajuan permodalan.

Menurut Kasmir (2012:155) pengertian kredit bermasalah atau kredit macet kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

b. Keterbatasan di bidang permodalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Sona selaku ketua menyatakan bahwa keterbatasan permodalan. Yang dimana keterbatasan

dari permodalan ini akibat dari pengembalian macet atau peminjam tidak mengembalikan pinjamannya sehingga hal ini sangat berpengaruh besar terhadap perputaran permodalan. Keterbatasan modal adalah keadaan dimana modal seseorang tidak mencukupi untuk membantu mencapai tujuan dari orang tersebut.

Modal usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Listiyawan Ardi Nugraha (2011:9), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok induk untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya (harta benda: uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

c. Kurangnya kemampuan tenaga profesional dalam pengelolaan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Firman selaku sekretaris mengatakan bahwa di KSP Kontebu Jaya Mandiri masih kurang tenaga kerja profesional sehingga dalam pengelolaan koperasi tidak efisien. Menurut Ruswanda (2018) Tenaga Profesional atau Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan

dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

Dari hasil data penelitian kualitatif yang peneliti temukan itulah beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menarik minat masyarakat yang dikemukakan oleh ketiga informan tersebut. Namun yang menjadi masalah saat ini di KSP Kontebu Jaya Mandiri adalah peminjam tidak mengembalikan pinjamannya itulah penuturan dari ketiga informan yang peneliti wawancarai.

3. Analisis SWOT

Selain dari itu ada beberapa faktor internal dan eksternal KSP berupa kelemahan dan ancaman yang harus diatasi dan dihindari maka dari itu perlu adanya analisis SWOT yang digunakan untuk menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), untuk perencanaan strategi baru. Menurut Rangkuti analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Untuk mencapai misi tujuan, sasaran dan kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan, manajemen perlu memperhatikan dua faktor pokok yaitu faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol atau

berada di luar bidang manajemen, serta faktor internal yang sepenuhnya berada dalam kendali manajemen (perusahaan).

Dalam merencanakan suatu strategi perlu adanya analisis SWOT untuk mengetahui posisi perusahaan dan membantu perusahaan dalam menerapkan strategi koperasi atau menerapkan ide-ide baru. Analisis SWOT berfungsi sebagai alat untuk menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan adanya suatu strategi perusahaan. Tujuan dari Matriks SWOT yaitu alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan matriks ini dapat menghasilkan empat set alternatif strategi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh KSP Kontebu Jaya Mandiri tentang Strategi Koperasi dalam menarik minat masyarakat (Studi Kasus KSP Kontebu Jaya Mandiri) maka dapat ditarik kesimpulan

berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi koperasi yang dilakukan KSP Kontebu Jaya Mandiri yaitu, memberikan elemen peminjaman uang penambahan modal di luar dari anggota (kesempatan dan kemudahan usaha), memberikan penyeluhan, memberikan sosialisasi pada saat rapat akhir tahun (RAT), memberi keuntungan kepada pihak penyimpan, membagi hasil usaha di akhir tahun.
2. Faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat. adapun yang menjadi faktor pendukung pada KSP Kontebu Jaya Mandiri pada penelitian ini yaitu, adanya swadaya dari anggota atau kerja sama yang baik antar anggota dan pengurus koperasi, tidak adanya borok atau jaminan, serta adanya dukungan dari Dinas Koperasi.
3. Faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat. yaitu, peminjam tidak mengembalikan pinjaman atau pengembalian macet, keterbatasan di bidang permodalan, dan kurangnya kemampuan tenaga profesional dalam pengelolaan koperasi.

Daftar Pustaka

Afifudin afifudin. 2018. Monopoli Bisnia Koperasi Sistem Simpan Pinjam di Tinjau dari Undang-

Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Magister Hukum Universitas Semarang. *Jurnal USM Law Review Vol 1 No 1.*

Aminah Siti Zeane, (2018). *Tinjauan Penilaian Kinerja Kredit Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Leuwi Panjang Bandung.* Program Studi Manajemen D3 Universitas Widiyatama.

Jayanadya Widya, Suarmanayasa Nengah, (2022). Pengaruh Citra Perusahaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dharma Sari Bumi Pagutan. *Bisma: Jurnal Manajmen 8 (1), 53-62*

Kusumawati Dwi Riris, Nurjannah Siti, (2022). Penerapan Sistem Modal Usaha dan Likuiditas di Usaha Batik Tatkasa Desa Tempo Banyuwangi. *JAKOBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. e-ISSN 2829-9051.*

Maulidya Nadya, Purna Nabillah, dkk (2023). Analisis Strategi Ekspensi Pemasaran Global Dalam Kebijakan Produk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen 3 (1), 217-227.*

Muhammad Aziz, Sarah Mutmainah. 2021. *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota dalam Memanfaatkan Produk Koperasi: Studi Kasus pada Koperasi Bahrul Ulum*

Subang. Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Subang.
Magister Akuntansi Universitas
Padjajaran. Vol 3 Issue 1.

Ramadhania Putri Indira, (2021). *Kredit Bermasalah Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2014-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Risman Hamda, (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Guru Terhadap Simpan Pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Guru-Guru "Ikhlas" Kuok (KPRI GGIK)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rohmat Basuki Aji, (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Undang-Undang Koperasi. *Jurnal Pembaruan Hukum 2(1)*

Suryani, Saputra, Wahyudi. 2022. Analisis Strategi Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mulia Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Di Desa Sari Makmur Kiat Vol. 33, No. 2 (2022), Hal.66- 72.

<https://nasional.kompas.com/read/2022>

[/04/29/04300081/pembagian-](#)

[shu-koperasi-menurut-undang-](#)

[undang](#)